

# ANALISIS EVALUASI MANAJEMEN PELATIHAN KLUB OLAHRAGA ATLETIK NOMOR LARI, LOMPAT DAN LEMPAR BINAAN DISPORAPROVINSI ACEH

Zikrur Rahmat<sup>1</sup> dan Irfandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

E-mail: zikrur@stkipgetsempena.ac.id

## Abstrak

Tujuan kajian penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pelatihan klub olahraga Atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar Binaan Dispora Aceh, dan secara khusus bertujuan untuk menilai sejauh mana perkembangan pengelolaan klub olahraga Atletik yang ada di setiap Kabupaten/Kota dibawah Binaan Dispora Aceh, dalam kajian penelitian ini yakni Sabang, Aceh Besar, Pidie Jaya, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Jaya, Simeulue dan Aceh Singkil. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana hanya menilai, melihat kelayakan perkembangan manajemen pengelolaan klub olahraga Atletik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa:1) mempermudah dalam pengelolaan/kepengurusan olahraga atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar Binaan Dispora Aceh yang ada di setiap Kabupaten/Kota, 2) membuat suatu rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, 3) membuat program latihan bulanan, mingguan, dan harian, 4) menerapkan aturan agar lebih disiplin, terarah dan termotivasi dalam berlatih, 5) dapat mengorganisasikan dengan baik tentang penjadwalan, penentuan tempat latihan terutama klub olahraga atletik Binaan Dispora Aceh yang ada di setiap Kabupaten/Kota. Hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan klub olahraga Atletik Aceh yang ada di daerah masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan proses manajemen, pengelolaan, proses perekrutan dan pembiayaan masih juga tergolong kurang/masih dalam tahapan pembenahan menuju kearah yang lebih maju.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Manajemen, Binaan, dan Atletik*

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze the management of Athletic sports club training, especially the numbers for the run, jump and throw of the Aceh Dispora, and specifically aimed at assessing the extent of the development of existing Athletic sports clubs in each District / City under the guidance of the Aceh Dispora, in the study this research is Sabang, Aceh Besar, Pidie Jaya, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Jaya, Simeulue and Aceh Singkil. The method used is a qualitative research method, which only assesses the feasibility of developing the management of Athletic sports clubs. The results obtained showed that: 1) facilitating the management / management of athletic sports, especially the numbers of running, jumping and throwing the Aceh Dispora Patronage in each Regency / City, 2) creating a management evaluation plan for Athletic sports club training, especially running numbers, lompat dan lempar Binas Dispora in Aceh Province, including all Dispora in each District / City that overshadow Athletic sports activities, 3) make monthly, weekly and daily training programs, 4) apply rules to be more disciplined, directed and motivated in practice, 5) can organize well about scheduling, determine the place of training especially the existing Dispora Aceh Athletic Sports Club in each Regency / City. The results of the research and discussion show that the process of managing athletes in Aceh Athletic Sports clubs in the regions is still relatively low, this is because the management, management, recruitment and financing processes are still classified as less / still in the process of improving towards more advanced.*

*Keywords: Evaluation, Management, Guided and Athletic*

## **PENDAHULUAN**

Pelatih dan pembina harus jeli dalam mengelola serta mengembangkan sebuah klub yang akan diarahkan kepada peningkatan prestasi. Berbagai pusat pelatihan pembinaan harus dilakukan agar mendapat kualitas klub yang baik. Oleh karena itu, pembinaan dan pelatihan klub harus dikelola dengan sistem manajemen yang efektif sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Untuk kelancaran proses pelatihan yang dijalankan, seorang pelatih dituntut harus memiliki struktur manajemen yang baik, sehingga setiap kerja/kegiatan yang dilakukan bisa berjalan semestinya.

Peranan dari sebuah manajemen pelatih sangatlah penting dalam melaksanakan setiap kegiatan pelatihan, sehingga mencapai prestasi yang lebih tinggi. Prestasi pada cabang olahraga atletik apabila pelatih dalam menjalankan pelatihannya bisa mengelola dan membinanya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Harsuki (2002: 315) bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi salah satu diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan pengelolaan (proses latihan) oleh pelatih di samping faktor-faktor lain seperti faktor pengorganisasian pertandingan, profil tentang keadaan atlet serta faktor gizi, dana, sarana prasarana (sarpras) dan motivasi dari orang lain.

Oleh sebab itu, pengetahuan secara garis besar saja tidak cukup untuk mencapai suatu tingkatan prestasi yang lebih tinggi. Prestasi seorang atlet maupun tim hanya tercapai apabila

pelatih benar-benar menguasai segala seluk-beluk kepelatihannya. Seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988: 12) bahwa “tinggi rendahnya prestasi atlet sangat tergantung pada tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya”. Dengan demikian pelatih akan mampu mengelola seluruh proses pelatihannya sehingga prestasi yang diharapkan akan tercapai secara maksimal.

Cabang olahraga atletik merupakan cabang olahraga yang paling banyak digemari masyarakat, baik dalam maupun luar negeri. Dewasa ini cabang olahraga sepakbola bukan hanya sekadar cabang olahraga yang berusaha mencapai prestasi, tetapi sepakbola pada zaman sekarang dijadikan cabang bergengsi, martabat dan bahkan ajang bisnis perusahaan-perusahaan dan usahawan.

Cabang olahraga Atletik Binaan Dispora Propinsi Aceh ini telah banyak sekali menuai prestasi baik di tingkat Daerah, Wilayah, maupun Nasional, akan tetapi belakangan ini cabang olahraga atletik tersebut sudah jarang terdengar meraih juara ditingkat Nasional, mereka hanya mampu mempertahankan di tingkat daerah dan wilayah, kenapa itu bisa terjadi? Apa yang salah dengan cabang olahraga Olahraga Atletik tersebut? maka untuk menjawab tantangan tersebut. Pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang manajemen pengelolaan khususnya pengelolaan pelatihan terhadap Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Propinsi Aceh.

## Konsep dan Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen seringkali dibandingkan dengan istilah administrasi. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda: pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari administrasi; ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Menurut Haiman (2002: 2) menjelaskan bahwa:

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan menurut *Encyclopedia of the Social Science* meenytakan manajemen adalah suatu proses dengan mana suatu pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.

Dari ulasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah ini sering diartikan berbeda. Dalam berbagai kepentingan, pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, demikian halnya dalam berbagai literature, sering kali dipertukarkan.

Berdasarkan fungsi pokok istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan signifikan.

Selain dari pengertian di atas masih banyak lagi kita temukan istilah manajemen seperti yang diungkapkan

oleh Terry (1988; 23) dalam bukunya *Principle of Manajemen* bahwa “manajemen adalah penyelenggaraan, penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya kelompok terdiri atas penggunaan bakat dan sumber-sumber daya manusia”. Dijelaskan juga manajemen adalah melaksanakan dengan menggunakan tenaga orang lain. Lebih lanjut dijelaskan makna gambaran manajemen menurut Terry (1988: 23) adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa orang saling kumpul dan berkomunikasi.
- b. Mereka mengikatkan diri dalam suatu organisasi untuk saling membantu dan melakukan usaha kooperatif guna mencapai suatu tujuan/ sasaran tertentu.
- c. Organisasi itu membantu dan dilengkapi dalam bermacam sumber dan sarana.
- d. Berlangsung proses kerjasama dan diperlukan kegiatan manajemen.
- e. Berlangsung ketertiban organisasi pengaturan/ regulasi dari tugas-tugas dan cara kerja, maka usaha-usaha mengatur dan mengurus sumber daya dan sumber material disebut manajemen.
- f. Pengorganisasian dan manajemen daripada sumber, agar berdaya guna dan hasil dalam pencapaian disebut sebagai administrasi yang dilakukan dengan pengarahan dan pimpinan.
- g. Agar kelompok bekerja teratur dan agar berlangsung pengarahan serta pimpinan, perlu adanya pimpinan dan kepemimpinan dalam sebuah manajemen.

## Konsep Dasar Manajemen Olahraga

Tugas-tugas manajemen secara fundamental diorientasikan pada tugas

dan pelaksanaa *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *coordinating* (koordinasi) dan *controlling* (Kontrol). Seorang manajer/pelatih yang baik akan memerlukan kegiatan di atas, di samping kemampuan untuk melakukan kerja serta mengambil keputusan yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan organisasinya.

Para ahli banyak yang sepakat terhadap beberapa fungsi dan tugas yang termaktub dalam manajemen yang telah diterangkan di atas. Untuk lebih jelasnya, para-para ahli ekonomi menyatakan fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut :

Terry (1988: 23) menyatakan bahwa fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pelaksanaan, pengorganisasian (*organizing*), *pembibitan* dan pengawasan (*controlling*).

Pengertian dari beberapa unsur di atas dapat dijelaskan di bawah ini sebagai berikut yaitu:

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung-jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanann terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan secara proporsional. Menurut Harsuki (2003:155) menyatakan bahwa:

Perencanaan dalam manajemen olahraga mencakup : (a) Sejarah,

(b) Struktur komite, (c) Kerangka program, (d) Hasil dan tujuan dan (e) Rekomendasi". Perencanaan yang disusun secara profesional dan proposional dapat memberikan hasil yang lebih baik. Kaitannya dalam perencanaan klub pada cabang olahraga bola kaki berupa : (a) sejarah perkembangan klub, (b) susunan kepengurusan klub, (c) kerangka program klub dan program latihan, (d) evaluasi dan tindak lanjut dari hasil (pertandingan dan kemajuan klub) dan (e) rekomendasi keberhasilan klub kepada sponsor.

### 2. Pengorganisasian(*Organyzing*)

Organisasi pada dasarnya adalah sekelompok orang yang sengaja dipersatukan dalam kerjasama yang efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Di samping itu, organisasi juga dapat dipandang sebagai suatu sistem dan bentuk hubungan antara wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan dalam rangka pencapaian dan tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang paling efisien (Soedjadi, 1989: 7).

Seorang manajer/pelatih klub professional diharapkan dapat mengorganisasikan personel dengan kinerja yang berkualitas sehingga target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Dalam hal ini evaluasi dari hasil kinerja personel atau anggota dilaksanakan secara sistematis dari waktu ke waktu.

### 3. Pembibitan

Pembibitan atau pembinaan merupakan salah satu tujuan dari sebuah

manajemen untuk mencapai keterpaduan perencanaan, penyusunan dan program. Untuk mencapai tujuan dari setiap klub, perlu dijumpai melalui sasaran pembinaan baik secara kualitas maupun kuantitatif. Pembinaan pada setiap klub mengisyaratkan bahwa prestasi tinggi hanya dapat tercapai jika para atlet terdiri dari bibit-bibit yang berbakat dan berpotensi yang telah dibina baik sejak usia dini.

Dengan demikian, objektif dari permasalahan dan pembibitan yang termasuk dalam program pembinaan dan sedini mungkin bibit-bibit itu dapat diketengahkan dalam setiap turnamen dan even-even daerah bahkan nasional. Prinsip pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi yang dianut oleh Negara-negara maju dewasa ini adalah, "*para atlet bukan dilahirkan akan tetapi para atlet adalah dicetak atau dibuat*". Bertitik tolak pada pertanyaan tersebut, maka berbagai prestasi tinggi mampu ditampilkan dan dicapai oleh para atlet, kini tidak lagi ditentukan oleh bakat saja akan tetapi harus dibuat atau dicetak oleh para Pembina atau pelatih olahraga.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses manajemen.

Pengawasan dari program yang telah direncanakan merupakan aspek yang paling urgen dalam suatu manajemen klub. Dengan demikian mamajer/pelatih klub dapat mempresentasikan dan memprediksikan penampilan klub mereka.

#### **Hakikat Pelatih**

Pelatih merupakan sosok individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan dan meningkatkan derajat atlet untuk mencapai perstasi. Gelar *coach* atau pelatih adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, status, respek dan tanggung jawab. Gelar *coach* sering kali berlanjut meskipun tugas *coach* sudah usai. Atlet menganggap pelatih itu ahli dalam segala hal dan pandai memainkan berbagai peran. Oleh sebab itu, peranan seorang pelatih yang begitu luas dan kompleks harus dimaknai sebagai tugas untuk mendewasakan atlet dalam segala aspek-aspeknya. Cara-cara pendekatannya tidak terlepas dari pemanfaatan aspek ilmiah dan diperkaya pula dengan keterampilan yang kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan nalurinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang Digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan Sifat Penelitian. Suatu pendekatan studi kasus mengacu pada sekelompok metode yang menekankan analisa kuantitatif (Yin, 2009). Data dikumpulkan dari sejumlah organisasi melalui metode-metode, misalnya *participant-observation, indept-interviews, and longitudinal studies*. Pendekatan studi kasus mencari suatu pemahaman tentang suatu permasalahan yang sedang diinvestigasi. Memberikan kesempatan untuk melakukan pertanyaan dan menangkap kekayaan perilaku organisasi, tetapi konklusi yang digambarkan bersifat spesifik untuk organisasi tertentu yang diteliti

- dan mungkin tidak dapat digeneralisasi.
- b. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (Lexy Moleong, 2005) menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.
  - c. Lokasi penelitian meliputi seluruh Kantor Dispora yang ada di Provinsi Aceh. Lokasi tersebut diambil dengan pertimbangan bahwasanya di setiap Kabupaten Kota tersebut merupakan perwakilan setiap Dispora di Aceh untuk membina, memenej para atlet khususnya cabang Atletik.
  - d. Jenis dan Sumber Data. Dalam penelitian ini data yang diperlukan meliputi data primer maupun data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data langsung atau tangan pertama, terutama menyangkut kelayakan teknis-ekonomis (*feasibility of study*), masterplan perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga atletik binaan dispora di propinsi aceh termasuk semua dispora yang ada di setiap kabupaten kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga atletik. Kemudian data sekunder, yaitu jenis data yang bukan diusahakan sendiri proses pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2002). Data sekunder dapat berupa suatu nilai informasi dari proses evaluasi tersebut. Kemudian laporan hasil penelitian terdahulu serta publikasi lainnya. Sumber data sekunder meliputi bahan berupa produk ajar, jurnal, sekunder dan terseier.
  - e. Instrument Pengumpulan Data, terbagi menjadi dua yakni untuk data primer menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara ini dilakukan dengan *indept-interview*, yaitu jenis metode pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam yang disampaikan kepada sumber data (W. Gulo, 2003). Disamping itu, untuk memberikan penajaman dan elaborasi data lebih lanjut maka dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan. Adapun untuk data sekunder menggunakan identifikasi studi kepustakaan, dimana metode ini digunakan dalam rangka memperoleh sejumlah data sekunder, yaitu dengan teknik mengumpulkan data berupa buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen, peraturan manajemen yang sesuai dan berlaku dalam norma Undang-Undang Keloahragaan Republik Indonesia.
  - f. Analisis Data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni dengan mengingat sejumlah data yang sudah terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik ini tepat bagi penelitian untuk menghasilkan data yang bersifat kualitatif, yaitu jenis data yang tidak bisa dikategorikan secara statistic kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, untuk menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila

berhadapan dengan kenyataan dan sifatnya ganda. Kedua, model metode ini, lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy Moleong, 2005: 45). Model analisis kualitatif yang digunakan adalah dengan cara mengkaji suatu nilai-nilai evaluative kantor Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota maupun para pelatih, atlet yang menjadi obyek

penelitian kemudian diproyeksikan pada kebijakan serta kelayakan kerjasama evaluasi manajemen antara para akademisi, pelatih, pihak Dispora, dan juga para atlet yang berlaku ideal yang diharapkan, selanjutnya ditafsirkan (diinterpretasikan) berdasar teori (*theoretical interpretation*) untuk kemudian ditarik generalisasi sebagai suatu formulasi yang bersifat ideal.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil pengambilan data penelitian di beberapa daerah Atletik Binaan Dispora Aceh diantaranya: 1) Kota Sabang, 2) Aceh Besar, 3) Aceh Jaya, 4) Simeulue, 5) Gayo Lues, 6) Pidie Jaya, 7) Aceh Singkil, dan 8) Bener Meriah, maka dalam hal ini dapat interpretasikan data yang telah dilakukan tentang Perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh

termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik.

Berdasarkan sejumlah realitas pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka untuk lebih membatasi dalam hal penulisan buku pegangan bagi pelatih ini maka penulis hanya akan mengkaji tentang beberapa pengalaman dan temuan dilapangan hasil dari penelitian bahwa para pelatih mengalami beberapa temuan diantaranya: 1) indiscipliner, 2) program latihan yang tidak

berjalan, dan 3) kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses latihan.

### **1. Indisipliner**

Berdasarkan temuan peneliti yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota seperti: Aceh Singkil, Subulussalam, Pidie Jaya, dan Aceh Jaya, bahwasanya:

- 1) Pelatih masih belum memiliki buku pegangan,
- 2) Pelatih tidak memiliki program latihan bulanan, mingguan dan harian
- 3) Tidak adanya aturan baku dalam melatih,
- 4) Kurangnya ketepatan jadwal, dan penetapan waktu,

### **2. Program Latihan tidak Berjalan**

Khusus program latihan, selama dalam kegiatan melatih, dimana program latihan masih tidak dibuat, dan bahkan tidak berjalan. Adapun program latihan yang dimaksud adalah: a) program latihan bulanan, b) program latihan mingguan, dan program latihan harian.

### **3. Kurangya Sarana dan Prasarana Olahraga**

Setiap cabang olahraga yang akan dimainkan/dilatih tentu harus memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, diantaranya seperti: Aceh Singkil, Subulussalam, Pidie Jaya, dan Aceh Jaya, dimana dimana sejumlah sarana dan prasarana olahraga yang dirasa masih kurang saat melakukan sesi latihan adalah trak/lapangan atletik.

Atas dasar temuan sebagaimana yang telah dibahas diatas, maka lahirlah buku pegangan untuk melatih.

Proses analisis kelayakan perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga

Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, maka dapat disimpulkan bahwa proses perancangan evaluasi manajemen telah berjalan dengan baik, dan lancar, baik dari segi penyeluran dana, pemerataan insfrakstruktur, pencapaian prestasi pada setiap ajang yang diselenggarakan oleh PENGKAB, KONI, dan KEMENPORA RI, sangatlah membanggakan, hal ini sebagaimana yang terlihat pencapaian prestasi dan perolehan medali pada klub olahraga atletik Binaan Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

Sementara itu, hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasianalisis manajemen pembinaan atlet atletik Binaan Dispora Aceh, maka memasuki tahap kegiatan observasi dilakukan pada tiga kategori yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Wawancara dilakukan pada penanggung jawab umum Ketua Dispora Aceh yaitu bapak **Musri Idris, SE, M.Si** selaku kepala bidang olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh. Studi dokumentasi berupa perolehan data dan laporan, foto dokumentasi untuk referensi serta berbagai dokumen yang lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian. Pengamatan juga dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Sementara itu, hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasianalisis manajemen pembinaan atlet atletik Binaan Dispora Aceh.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) mempermudah dalam pengelolaan/kepengurusan olahraga atletik khususnya nomor lari,

lompat dan lempar Binaan Dispora Aceh yang ada di setiap Kabupaten/Kota, 2) membuat suatu rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, 3) membuat program latihan bulanan, mingguan, dan harian, 4) menerapkan aturan agar lebih disiplin, terarah dan termotivasi dalam berlatih, 5) dapat mengorganisasikan dengan baik tentang penjadwalan, penentuan tempat latihan terutama klub olahraga atletik Binaan Dispora Aceh yang ada di setiap Kabupaten/Kota. Hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan klub olahraga Atletik Aceh yang ada di daerah masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan proses manajemen, pengelolaan, proses perekrutan dan pembiayaan masih juga tergolong kurang/masih dalam tahapan pembenahan menuju kearah yang lebih maju.

### Hasil Wawancara

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data hasil wawancara dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen sendiri yaitu meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris, SE, M.Si sebagai kepala bidang olahraga DISPORA Aceh selaku penanggung jawab Pusat Pendidikan dan Pembinaan Atletik, dan Kasi Atletik Binaan Dispora Aceh.

- a. Perencanaan

Visi dan misi Atletik Binaan Dispora Aceh agar olahraga maju prestasi jaya, misi memajukan olahraga melalui pemasaran olahraga, merancang manusia yang bugar, *sport for all*. Tujuan dan sasaran diselenggarakan atletik Pusat Pendidikan dan Pembinaan Atletik Binaan Dispora Aceh adalah untuk memajukan dan memasarkan olahraga di Aceh serta membudayakan olahraga di Aceh serta membudayakan olahraga untuk tujuan pencapaian prestasi yang baik. Perencanaan yang harus dilakukan kedepan Pembinaan Atletik Aceh adalah bagaimana menyiapkan program kerja serta perencanaan yang baik dalam segala hal sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, *organizing, staffing, controlling* dan *actuating*. Rencana strategis juga perlu dibuat untuk Atletik Binaan Dispora Aceh yaitu dengan menempatkan orang-orang yang tepat diposisi yang tepat dan sesuai, menganjurkan staf untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing serta menyiapkan struktur kepemimpinan yang jelas Atletik Binaan Dispora Aceh menuju olahraga berprestasi melalui peraturan pelatih-pelatih yang berkualitas. Rencana operasional seperti masalah pendanaan dan sarana prasana perlu dibuat karena faktor pendanaan sangat krusial maka faktor tersebut menjadi faktor pendukung yang sangat penting terhadap keberlangsungan program Atletik Binaan Dispora Aceh ini, rencana operasional konkritnya dalam bentuk disediakan tempat sarana prasana biaya operasional sehari-hari bagi atlet dan juga asrama.

Program latihan dan susunan administrasi berjalan sangat baik indikasinya adalah pelatih sudah

melaksanakan program yang dibuatnya, ini tercermin dari adanya parameter tes dalam bentuk tes kemampuan fisik umum, fisik khusus dan mental. Program jangka pendek dan jangka panjang Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh berjalan dengan baik sebagaimana telah disusun oleh pelatih setelah sebelumnya dilakukan meeting dengan penanggung jawab program. Jadwal pelatihan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh merupakan wewenang sepenuhnya dari pelatih setelah sebelumnya berkonsultasi dengan penanggung jawab program Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh. Asrama juga disediakan untuk atlet dan kondisinya masih baik. Program pembinaan juga dibuat, indikasinya sudah menjalankan program yang telah dibebankan kepadanya, buku panduan/brosur sebagai acuan bagi pelaksana tugas untuk menjalankan tugas-tugas juga dibuat dengan baik, persiapan sarana-prasarana penunjang latihan dalam bentuk alat-alat olahraga disediakan, sebagai kelengkapan keperluan operasional kegiatan latihan dan kehidupan sehari-hari atlet contohnya menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh atlet. Sumber dana untuk kegiatan yang dilakukan oleh Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh adalah APBN. Dana yang diberikan tidak cukup untuk biaya ataupun keperluan operasional program (masalah klasik yaitu minimnya dana). Yang terlibat dalam kegiatan adalah semua jajaran DISPORA sesuai dengan jabatan dan tugas yang telah dibebankan pemerintah. Dalam mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan tersebut adalah kendala yang dihadapi, salah satunya rendahnya keinginan atlet untuk berkembang, kurang tanggung jawab seorang pelatih, sedikit kejuaraan-kejuaranaan, masih terbatasnya sarana

dan prasarana, serta kelemahan manajemen. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan menumbuhkan minat dan bakat atlet melalui pembibitan agar tersedianya atlet dengan jumlah yang besar.

2. Hasil wawancara dibidang perencanaan dengan Fauzi Ibrahim, SE sebagai ketua pelaksana kegiatan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh.

Tujuan dari Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh adalah untuk melaksanakan program pemerintah sesuai dengan dana yang dialokasikan oleh APBN, guna membina atlet-atlet usia SMA dan Mahasiswa. Perencanaan yang harus dipersiapkan adalah perencanaan program mengacu pada program yang telah disusun oleh Menpora dan pada pelaksanaannya tidak boleh keluar dari program yang telah ditetapkan oleh Menpora. Program pembinaan di tingkat Kabupaten/Kota tidak ada, tetapi atlet yang berbakat di Kabupaten/Kota akan di rekrut untuk menjadi atlet pada Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh. Penentuan tempat penginapan asrama adalah pihak UPTD dan dalam pelaksanaannya akan dibantu oleh ibu asrama, pengelola PKD. Tenaga kesehatan yang dilibatkan juga ada, dan bekerja sama dengan rumah sakit Bulan Sabit. Sumber dana adalah dari APBN, dana tersebut cukup dan sudah memadai untuk pelaksanaan kegiatan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh dan kalau ada penambahan atlet dana akan ditambah, setelah terlebih dahulu disahkan oleh Menpora. Kendala yang dihadapi yaitu transportasi atlet dalam kegiatan sehari-hari. Selama Pembinaan Atlet Atletik Aceh berjalan belum ada prestasi ditingkat nasional yang di raih, dalam hal ini pihak DISPORA akan merancang sedemikian

rupa agar lahirnya atlet-atlet yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional pengganti seniorinya. Tim monitoring dalam kegiatan pelatih Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh juga ada, yaitu Kabid olahraga turun langsung kelapangan sebagai tim monitoring. Setiap hasil kegiatan ada dievaluasi, jika terjadi masalah pada performance atlet maka atlet akan diganti begitu juga dengan pelatih. Dalam perencanaan tidak ada kendala, semua berjalan lancar selama dana dari APBN mendukung.

3. Hasil wawancara dengan Azwar, SE,  
Kasi olahraga prestasi

Fasilitas pendukung untuk kegiatan latihan memadai, untuk membuat program ini berjalan dengan sebagaimana mestinya. Yang menentukan tempat penginapan asrama adalah pihak dispora melalui UPTD dalam pelaksanaan akan dibantu oleh ibu asrama, pengelola dan PKD. Tenaga kesehatan juga dilibatkan dan bekerjasama dengan rumah sakit Bulan Sabit. Sumber dana untuk kegiatan adalah APBN. Dana tersebut memadai, untuk pelaksanaan kegiatan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh memadai, setidaknya membuat program ini tetap berjalan. Kendala yang dihadapi adalah mental atlet yang masih kurang baik. Hasil kegiatan di evaluasi oleh IPOA sebagai badan yang dibentuk oleh DISPORA setiap hari mengevaluasi jalannya program. Kendala lain yang dihadapi adalah perencanaan, yaitu rekrutmen atlet dan minimnya sumber dana untuk atlet.

4. Hasil wawancara dengan Azhari, S.Pd  
sebagai pelatih Atlet Atletik Binaan  
Dispora Aceh

Target setiap melakukan pembinaan atlet adalah pelatih membuat target sesuai *event* apa yang akan

dilakukan apa lagi Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh punya kejuaraan sendiri. Pelatih mempunyai target, targetnya adalah agar menjadi yang terbaik di setiap even yang akan diikuti, saat ini pelatih sedang fokus untuk mendapatkan hasil terbaik, pada even POPNAS, POMNAS, POPDA dan even-even yang lainnya. Sebelum melakukan pelatihan, harus ada dan wajib disiapkan program latihan untuk menjadi pedoman dan acuan bagi pelatih dalam melatih, yang pada akhirnya untuk menuju atlet-atlet yang berprestasi. Jadwal latihan di buat sebagai pedoman pelatih dan atlet untuk menyadari tanggung jawabnya masing-masing. Sarana dan prasarana pelatih pelatihan kurang memadai ataupun kurang lengkap karena kurangnya biaya yang dialokasikan oleh pemerintah. Jadwal latihan dibuat sebagai pedoman pelatih dan atlet untuk menyadari tanggung jawabnya masing-masing. Sarana dan prasarana pelatihan kurang memadai ataupun kurang lengkap karena biaya, yang dialokasikan. Buku panduan dalam melatih juda disediakan sebagai panduan bagi pelatihan agar tidak keluar dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh DISPORA.

Lokasi untuk melakukan kegiatan latihan juga disediakan dengan sarana dan prasarana stadion Harapan Bangsa Lhong Raya. Transportasi untuk pelatih tidak ada, akan tetapi transportasi disediakan dalam bentuk uang transport. Seluruh atlet merupakan altet kiriman dari Kabupaten terkadang pelatih sendiri turun kelapangan untuk menjemput atlet-atlet yang berbakat. Evaluasi juga dilakukan setiap pelatihan dilakukan bersama atlet setiap kali habis latihan maupun sendang latihan untuk perbaikan gerakannya. Data prestasi atlet selama

program latihan menjadi dokumentasi pribadi bagi pelatih sendiri sebagai bahan untuk memantau progress atlet selama latihan. Pada saat melatih ada tim monitoring kelapangan yaitu kapid olahraga datang sendiri untuk memonitoring program kegiatan latihan.

Kendala selama melatih Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh ada, salah satunya sarana dan prasarana, jadwal latihan yang belum sepenuhnya dapat dijalankan karena berbagai alasan yaitu atlet yang terbentuk dengan jadwal sekolah. Kritik saran dari pengurus diterima oleh pelatih selama saran tersebut bersifat membangun demi berlangsungnya program kegiatan ini dengan sukses. Prestasi yang telah diraih oleh pelatih selama melatih Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh menuju Seagames Vietnam Laos dan Palembang. Perihal gaji pelatih mengaku gaji relatif lancar. Selain gaji yang relatif lancar, kesejahteraan pelatih mendapat perhatian dari Dinas terkait/pengurus, hal ini dapat dilihat dari indikasi gaji yang relatif lancar. Aspirasi atlet sering disampaikan kepada pelatih, hal ini dilakukan agar pelatih tau apa kendala-kendala dan masalah-masalah yang menimpa atlet sehingga sipelatih dapat mencari solusi agar masalah-masalah tersebut tidak mengganggu performannya baik pada saat latihan maupun bertanding. Suasana latihan berlangsung kondusif, terjalinnya keakraban antara pelatih atlet maupun orang-orang yang terlibat dalam program.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa hasil studi dokumentasi yang di ambil merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh atlet selama latihan berlangsung hal ini dilakukan secara rutin selain dari tes kondisi fisik. Hari pengambilan dokumentasi merupakan

hari dimana atlet sedang melakukan latihan lari untuk meningkatkan kecepatan. Pelatih selalu meninjau dan memantau setiap kegiatan yang berlangsung di lapangan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terkumpul dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan obsevasi dapat diketahui bahwa manajemen Atlet Binaan Dispora Aceh telah melaksanakan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya walaupun masih terdapat kekurang maupun kendala-kendala yang dihadapinya, hal ini terlihat pada aktivitas organisasi telah menjalankan menejemen suatu organisasi, antara lain dengan adanya dasar pengturan manajemen yang baik berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dari pihak-pihak terkait dalam kegiatan pembinaan Atlet Binaan Dispora Aceh. Karena pada dasarnya manajemen tidak dapat dijalankan sendiri hal ini sesuai dengan pendapat Paturusi (2012:85) bahwa:

Manajemen dan administrasi tidak menjalankan sendiri-sendiri kegiatannya yang bersifat organisasional, tetapi bersama-sama berada dalam satu gerak dan langkah. Pada proses administrasi fungsi-fungsi lebih bersigat general dan berlaku bagi seluruh organisasi. Sedangkan pada proses manajemen fungsi-fungsi lebih bersifat departemental atau sektoral.

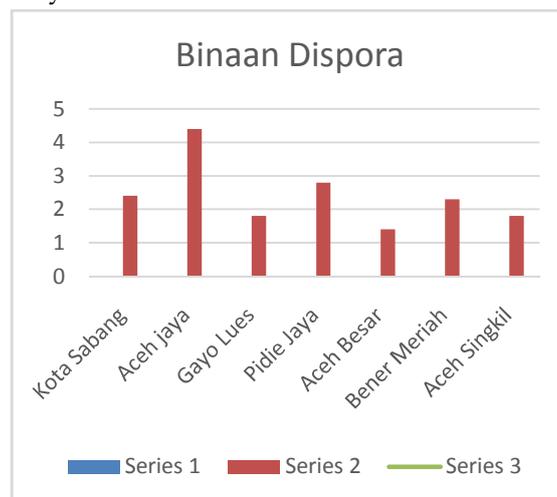
Berdasarkan kajian tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen dan administrasi tidak menjalankan sendiri-sendiri kegiatannya yang bersifat

komprehensif dan organisasional, tetapi bersama-sama berada dalam satu gerak dan langkah. Dalam melaksanakan aktivitas pembinaan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh telah melakukan fungsi manajemen secara baik dengan perencanaan dan sasaran yang akan diperoleh, tetapi masih terdapat hambatan.

Berdasarkan data yang terkumpul nampak dalam proses pengorganisasian terlihat keaktifan pembinaan yang cukup maksimal sesuai dengan tugas dan fungsi dalam kepengurusan walaupun terdapat banyak kendala didalamnya, masih perlu pembenahan agar pengorganisasian dapat dilaksanakan secara maksimal. Pada proses pergerakan masih perlu pembenahan khususnya dalam

menggerakkan anggota terhadap program kerja, sehingga nantinya anggota dapat mengikuti program secara maksimal. Dari data yang terkumpul juga tampak kelemahan terjadi pada proses pengawasan terhadap kegiatan khususnya keuangan. Dengan adanya proses manajemen yang sudah dilaksanakan tersebut perlu ditingkatkan sehingga diharapkan mampu menjadi modal dalam peningkatan prestasi olahraga di tingkat nasional sehingga dapat menuju prestasi puncak sesuai harapan masyarakat.

Secara grafik dapat digambarkan bahwa, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini adalah sebagai berikut:



## PENUTUP

Dari hasil pengambilan data penelitian di beberapa daerah termasuk: 1) Kota Sabang, 2) Aceh Besar, 3) Aceh Jaya, 4) Simeulue, 5) Gayo Lues, 6) Pidie Jaya, 7) Aceh Singkil, dan 8) Bener Meriah, maka dalam hal ini dapat interpretasikan data yang telah dilakukan tentang Perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di

Setiap Kabupaten Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik. Proses analisis kelayakan perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, maka dapat disimpulkan bahwa proses perancangan evaluasi manajemen telah berjalan dengan baik, dan lancar, baik dari

segi penyeluran dana, pemerataan insfrakstruktur, pencapaian prestasi pada setiap ajang yang diselenggarakan oleh KONI, dan KEMENPORA RI, sangatlah membanggakan, hal ini sebagaimana yang terlihat pencapaian prestasi dan perolehan medali pada klub olahraga atletik Binaan Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

## DAFTARPUSTAKA

- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Bompa, Ph.D, Tudor O. 1994. *Theory And Methodology Of training*. Department of Physical Education. York University Toronto, Ontario. Canada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Olahraga dan Kesehatan untuk SLTA*. Jakarta.
- Dirjen Olahraga dan Pemuda. 1973. *Dokumen tentang Profesional Olahraga Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta. CV Tambak Kusuma.
- Haiman, dkk. 2002. *Aspek Psikologi dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional, Anima Indonesia An Psychologi Journal*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- ISORI. 1991. *Buletin Ikatan Sarjana Olahraga Republik Indonesia* Jakarta. ISORI, Indonesia.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.
- Yin, R. K. 2009. *Case Study of Research. Design and Methods, 4. Ed*. Thousand Oaks. California.
- Irfandi, I., & Rahmat, Z. (2017). PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KETERAMPILAN TEKNIK MENGGIRING SLALOM DAN MENGOPER DALAM SEPAKBOLA. *Jurnal Penjaskesrek*, 4(2).
- Helnita, H., Novita, R., & Kasmini, L. (2016). PENGARUH METODE BERMAIN SENTRA BAHAN ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK. *Jurnal Buah Hati*, 2(2).